

Majalah AL-JAMI'AH

- Dewan Pembina** : H.A. Mukti Ali
H. Zaini Dahlan
- Pemimpin Umum** : H.A. Muin Umar
- Pemimpin Redaksi** : Fathuddin Abd Ganie
- Anggota Redaksi** : H. Abd. Rachim
Faisal Ismail
M. Yusron Asrofie
Syamsul Anwar
M. Masyhur Amin
- Penerbitan & Distribusi** : Afandi
H. Sunar
- Tata Usaha** : Ahmad Sanusi
- Alamat Red/Adm** : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- STT Penerbitan Khusus No.** : 615/SK/Ditjen PPG/STT/1979
- International Standard Serial Number** : 0126 - 012 X

MAJALAH AL-JAMI'AH dimaksudkan sebagai Forum pembahasan Ilmu Pengetahuan Agama Islam dengan memilih artikel-artikel yang berhubungan dengan hukum, pendidikan, kebudayaan, kesusasteraan, filsafat, sejarah, da'wah perbandingan agama dan theologi, disamping menyajikan hasil-hasil survey atau hypotesa serta analisa maupun saduran pendapat-pendapat dalam masalah-masalah tersebut.

KARENA ITU majalah ini mengundang para ahli, sarjana untuk menulis secara bebas dan kreatif menurut bidang masing-masing.

TULISAN yang dimuat disini tidak selamanya mencerminkan pendapat redaksi Al-Jami'ah.

KATA PENGANTAR

Al Jami'ah yang berada di tangan pembaca ini, adalah nomor ketiga (yang terbit) dalam tahun 1989 ini. Alhasil, jika pada pertengahan tahun ini Al Jami'ah mampu muncul tiga nomor, tidak lain karena ingin mengejar ketertinggalannya di tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, naskah-naskah yang disajikan masih saja terasa jauh dari yang diharapkan. Tetapi apapun predikat yang disandanginya, untuk nomor ini dapat dikemukakan beberapa hal berikut ini.

Berbicara tentang bahasa Arab, orang segera ingat kepada Al Qur'an, dan berbicara tentang Al Qur'an berarti orang berbicara tentang agama Islam. Dan dengan demikian menjadi luas kaitan pembicaraan tentangnya.

Bahasa Al Qur'an adalah bahasa Arab, bahasa yang dipakai oleh Allah untuk mewahyukan segala rencana dan kehendak-Nya, sebagaimana bahasa-bahasa kitab suci (agama) lainnya. Dalam studi agama-agama dunia, ilmu tentang bahasa yang dengannya kitab suci suatu agama ditulis, menduduki posisi central bila orang ingin mengetahui (mempelajari) ajaran suatu agama (secara sempurna). Al Qur'an sendiri diwahyukan dengan dan dalam bahasa Arab yang jelas (Q 26:195), agar manusia dapat memahaminya (Q 12:2; 43:3), bahkan agar manusia bertaqwa (Q 39:28); dan di dalam ayat lain disebutkan: "... diturunkan untuk mereka yang mengetahui" (Q 41:3), atau untuk menjadi petunjuk bagi ummat manusia di seluruh dunia (Q 42:7), dan secara khusus disebutkan sebagai peringatan bagi orang zalim (Q 46:12).

Mengkaji Al Qur'an berarti mempelajari kehendak dan rencana Allah, karena (memang) Allah tidak semata-mata ingin menampakkan kekuasaan-Nya, lewat firman-Nya. Di dalam Islam terdapat tafsir kontekstual, karena agama wahyu (yang sengaja) diturunkan oleh Allah untuk ummat manusia itu, tidak terlepas dari kondisi sosial dimana agama itu lahir.

Hanya saja, manusia sendiri, kadang-kadang ada yang semata-mata ingin hidup dalam dunia spiritual, ingin melampaui batas doktrin agama. Menurut mereka, untuk sampai ke realitas, tidak cukup dengan akal. Akal bisa menganalisa, tetapi tidak dapat melihat. Justru inilah perbedaan dengan para filosof, teolog, sosiolog yang memakai akal sebagai pisau analisa, karena akal mempunyai fungsi transmissif, terutama dalam mengkaji wahyu-Nya. Hingga kini, ummat manusia masih berada dalam proses pengkajian ayat-ayat Allah swt. Dan akan terus tanpa akhir.

Inilah yang dapat dikemukakan tentang isi Al Jami'ah kali ini, semoga bermanfaat bagi peminatnya. (f)